



Article

Peningkatan Hasil Belajar Mail Merge Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas X

Yanti Hermawati Puji Rahayu

SMA Negeri 5 Cimahi, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 2022-11-13

Revised: 2023-03-02

Accepted: 2023-03-03

Keywords:

Improved learning
outcomes;
Mail merge;
PjBL.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Peningkatan hasil
belajar;
Mail merge;
PjBL

Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Yanti Hermawati Puji Rahayu, (2) SMA Negeri 5 Cimahi, (3) Jalan Pacinan No. 23, Cimahi, 40525, Indonesia, (4) Email: hermawatipuji@mail.com

ABSTRACT

The initial data mail merge learning skills students class X with very good criteria is only 14 from 34 people, so the outcomes average value reaches only 72.50. The purpose of study is to increase students' mail merge skills through the application of the Project Based Learning (PjBL) model. This research was conducted through classroom action consisting of two cycles, each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are: planning, implementation, observation and reflection. Data on students' mail merge skills were taken using an instrument of learning skills observation sheets on indicators: (1) reading the steps for making mail merges, (2) designing mail merge letters, (3) making master letters, (4) creating data source tables, (5) combining the master letter and data source using the mailings menu in Microsoft Word. The results showed that the skills of students with very good criteria increased by 15 students from 14 students in cycle 1 becomes 29 students in cycle 2. Learning outcomes showed an increase of 13.62 from an average 73.26 in cycle 1 to 86.88 in cycle 2. Based on data, it can be concluded that the application of PjBL in learning mail merge can improve student learning outcomes.

ABSTRAK

Data awal keterampilan belajar mail merge siswa kelas X berkriteria sangat baik hanya 14 dari 34 orang, sehingga berdampak pada nilai rata-rata hasil belajarnya yang hanya 72,50. Tujuan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan mail merge siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini dilakukan melalui tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan tiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data keterampilan mail merge siswa diambil dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan belajar terhadap indikator yaitu: (1) membaca langkah-langkah pembuatan mail merge, (2) merancang surat mail merge, (3) membuat surat master, (4) membuat tabel data source, (5) menggabungkan surat master dan data source menggunakan menu mailings pada Microsoft Word. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan siswa berkriteria sangat baik meningkat 15 siswa dari semula 14 siswa pada siklus 1 menjadi 29 siswa pada siklus 2. Hasil belajar menunjukkan peningkatan sebesar 13,62 dari rata-rata 73,26 pada siklus 1 menjadi 86,88 pada siklus 2. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam belajar mail merge dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa pembelajaran yang sebelumnya tatap muka di kelas menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan cara belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan keputusan bersama empat menteri, satuan pendidikan yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka, salah satunya SMA Negeri 5 yang berada di Kota Cimahi. Banyak tantangan yang harus dihadapi guru, siswa dan orang tua seperti kurangnya fasilitas utama dan penunjang pembelajaran jarak jauh, sulitnya konsentrasi, dan lain-lain yang menghambat penguasaan keterampilan oleh siswa.

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2014:7). Pada Mata Pelajaran BTK dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa dapat melakukan eksplorasi dengan menyelesaikan masalah. Sebagai langkah awal pengumpulan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman, hasil proyek dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari walaupun harus dilaksanakan dalam kondisi khusus masa pandemi Covid-19.

Pada kondisi nyata saat membuat *mail merge* di kelas X tahun lalu, siswa tidak berkontribusi dalam pembelajaran, seperti tidak mampu mencari ide baru, tidak bertukar pikiran dan tidak bekerjasama. Siswa sering melakukan kesalahan pada langkah membuat *tabel data source* yang menyebabkan penyelesaian proyek melebihi jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membuat *mail merge* masih kurang sehingga berdampak banyaknya siswa yang mencapai nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melalui penerapan model PjBL diharapkan siswa lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring dapat memudahkan guru memberikan materi, praktik dan mengorganisir tugas-tugas. *Google Form* menjadi media yang digunakan guru untuk mengevaluasi keterampilan dan hasil belajar *mail merge*.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar *Mail Merge* Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Cimahi”. Obyek pada penelitian ini adalah 34 siswa kelas X IPS 4 yang dipilih secara acak dengan rasio 19 perempuan dan 15 laki-laki. Pemilihan kelas X IPS 4 dari 11 kelas X dilakukan secara acak yang kemudian dijadikan obyek penelitian. Siswa diajak untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai instruksi guru, setelahnya guru berperan sebagai pembimbing dengan tujuan agar muncul kreativitas dan ide/ gagasan baru dari siswa sehingga keterampilan dan hasil belajar *mail merge* siswa dapat meningkat.

Penelitian serupa di perangkat Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak bertujuan memberikan pengetahuan dan menambah keterampilan dalam membuat surat massal. Kegiatannya terdiri dari penyampaian materi, praktikum, dan pendampingan. Materi yang diajarkan adalah fungsi *Mail Merge* yang ada di *Microsoft Word 2007* untuk membuat surat massal, membuat amplop dan label (Khotimah, Tutik, 2019: 16-18).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar dan berpikir kritis dilakukan pada peserta didik pada materi fluida statis menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen

dan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil olahan data yang digunakan dengan N-gain hasil belajar peserta didik diperoleh persentase rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,9% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol sebesar 57,5% kategori. Hasil penelitian N-gain persentase rata-rata berpikir kritis diperoleh 73,4% untuk kelas eksperimen dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol 61,9% dengan kategori sedang. Model *Project Based Learning* pada materi fluida statis dapat memberikan respon atau tanggapan yang baik pada peserta didik, peserta didik berpikir kritis, aktif dalam diskusi tentang hipotesis-hipotesis, tanya jawab serta menarik kesimpulan dari fluida statis tersebut (Rauziani, 2016: 39-44).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, apa saja manfaat pembelajaran TIK yang menggunakan model *Project Based Learning*, bagaimana pengaruh siswa setelah menerapkan model *Project Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar *mail merge* siswa yang didapat melalui penerapan model *Project Based Learning* kepada siswa kelas X IPS 4, untuk mengetahui manfaat pembelajaran BTIK yang menggunakan model *Project Based Learning*, untuk mengetahui pengaruh siswa setelah guru menerapkan model *Project Based Learning*. Diharapkan juga siswa dapat mengembangkan ide dan kreativitas, aktif, terampil dan belajar mandiri. Hasil penelitian semoga dapat digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan dapat dijadikan alternatif model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas-aktifitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/ prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenalkan pesera didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata. Berikut langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek pada **Error! Reference source not found.** (Afriana, 2015), sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan siswa menentukan tema/ topik proyek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Siswa untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancanganya
Langkah -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil tugas proyek

Langkah-langkah yang dipaparkan pada **Error! Reference source not found.** selanjutnya dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa seperti tampak pada Tabel 2 (Furi, 2018).

Tabel 2. Sintak PjBL Kegiatan Guru dan Siswa

Sintak	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
Langkah 1 Penentuan proyek	a. Menyimak tayangan materi.	a. Menayangkan materi tentang pengertian surat <i>mail merge</i> , macam-macam atau jenis surat <i>mail merge</i> , manfaat dan perbedaan surat biasa dan <i>mail merge</i>
	b. Melakukan <i>searching</i> ide untuk mengembangkan tema baru.	b. Memandu siswa untuk mencari ide baru terkait tema surat mail merge melalui internet.
		c. Menghimpun tema hasil kegiatan <i>searching</i>
	c. Memilih tema terbaik.	d. Menyeleksi tema melalui presentasi oleh siswa.
Langkah 2 Peran-cangan langkah-langkah penyelesaian proyek	a. Menyimak tayangan contoh surat undangan	a. Menayangkan contoh surat undangan.
	b. Memperhatikan langkah-langkah <i>mail merge</i> surat undangan.	b. Menjelaskan langkah-langkah <i>mail merge</i> surat undangan.
	c. Bekerjasama merancang langkah-langkah sesuai dengan konten dan tema yang terpilih.	c. Meminta siswa bekerjasama untuk merancang langkah-langkah proyek sesuai konten dan tema terpilih
	d. Bertukar pikiran dengan guru.	d. Memfasilitasi siswa yang ingin bertukar pikiran terkait perancangan.
Langkah 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	a. Mengamati contoh penyusunan jadwal proyek surat undangan	a. Memperlihatkan contoh penyusunan jadwal proyek surat undangan.
	b. Membuat penyusunan jadwal sesuai waktu dan konten.	b. Memerintahkan siswa menyusun jadwal sesuai waktu dan konten.
	c. Mengumpulkan jadwal pelaksanaan proyek.	c. Memotivasi siswa yang belum menyelesaikan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
Langkah 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	a. Mendesain surat <i>master</i> dan tabel data <i>source</i> di <i>Microsoft Word</i> sesuai tema dan konten.	a. Memerintahkan siswa untuk mulai mendesain surat <i>master</i> dan tabel data <i>source</i> di <i>Microsoft Word</i> sesuai tema dan konten.
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendesain surat <i>master</i> dan tabel data <i>source</i> di <i>Microsoft Word</i> .

Sintak	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
	b. Bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami seperti membuat logo, tanda tangan, kop surat.	c. Membimbing intensif siswa yang mengalami kesulitan.
	c. Menyelesaikan <i>file letter1</i> menggunakan menu <i>mailings</i> dalam jam pelajaran	d. Memotivasi siswa yang belum menyelesaikan <i>file letter1</i> menggunakan menu <i>mailings</i> dalam jam pelajaran.
Langkah 5 Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek	a. Melakukan presentasi hasil proyek	a. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil proyek.
		b. Mendengarkan presentasi siswa.
		c. Memotivasi siswa yang belum mempresentasikan hasil proyek.
		d. Menilai presentasi siswa.
	b. Melakukan tanya jawab terkait hasil proyek	e. memfasilitasi siswa untuk tanya jawab.
Langkah 6 Evaluasi proses dan hasil proyek	a. Mengumpulkan hasil proyek	a. Mengevaluasi laporan proyek.
	b. Mengumpulkan laporan proyek	b. Menilai laporan.
		c. Menilai hasil proyek.

Catatan:

- Skor: 1= Sangat Kurang, 2= Kurang, 3=Cukup, 4= Baik, 5= Baik Sekali
- Rerata Skor keberhasilan kegiatan siswa minimal 3,0

Belajar menghasilkan keterampilan belajar yang berbasis keterampilan hidup dilihat dari tiga dimensi makro, mezzo, mikro yang dalam hal ini lebih menekankan pada dimensi makro yaitu upaya pemberian keterampilan kompleks bagi sumber daya manusia Indonesia untuk memasuki persaingan global, (Hidayanto, 2016). Kingsley (dalam Sudjana 2009:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Mail Merge merupakan aplikasi surat menyurat pada *Ms-Word* yang digunakan untuk membuat banyak surat secara cepat dengan format isi yang sama. *Mail Merge* bisa digunakan untuk membuat label pada surat undangan, sertifikat/ piagam penghargaan, kartu nama, ijazah, surat keterangan kelulusan, Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN), Akta kelahiran, dan lain-lain. Langkah-langkah pembuatan *mail merge* pada aplikasi *Ms-Word* dan contoh pembuatan surat masal adalah sebagai berikut:

Langkah pertama:

1. Membuka dokumen baru **Ms. Word**
2. Membuat *File Data* dalam suatu tabel dengan cara klik **Tab Insert** – klik pilihan **Insert Table - Number of columns: 4, number of rows: 5**
3. Mengetikkan nama-nama *Field*-nya lalu mengisi datanya seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Data Penerima Surat

NAMA	ALAMAT	KOTA	KODE_POS
Word	Jl. Kata 5	Cimahi	41234
Excel	Jl. Angka 8	Bandung	42345
Point	Jl. Jelajah 2	Cianjur	44567
Norton	Jl. Virus 3	Cirebon	45678

- Setelah selesai, menyimpannya dengan nama baru (misalnya: **DATA-MM**), dengan cara klik **Office Button – Save As**

Langkah kedua:

- Membuat *File Master* dalam suatu bentuk **Surat Masal** (misalnya: **Undangan, Panggilan**, dll.) dengan cara: **buka dokumen baru Ms. Word**
- Lalu mengetikkan contoh surat seperti Gambar 1.

PT. SUKSES SLALU
Jl. Suka Senang Bogor 41234

Bandung, 1 Oktober 2021

Hal : Panggilan Wawancara
Nomor: 018/ SKL/ X/ 2021

Kepada Yth. :
Saudara/i

NAMA

ALAMAT

KOTA

KODE POS

Dengan hormat,
Berkenaan dengan surat lamaran Saudara untuk menduduki posisi **Staf EDP (Electronic Data Processing)** tertanggal 2 **Agustus 2021** yang lalu, maka untuk mempertimbangkan lebih lanjut lamaran Saudara, dengan ini kami mengharapkan kedatangan Saudara di kantor kami pada:
Tanggal : 04 **Oktober 2021**
Pukul : **08.00 WIB**
Pada kesempatan tersebut hendaknya Saudara membawa semua ijazah yang telah Saudara miliki.
Kami tunggu kedatangan Saudara dan mengenai biaya transportasi sepenuhnya ditanggung perusahaan.

Hormat kami,
Manager Personalia

Gambar 1. Contoh Surat Undangan Yang Akan Dibuat Menggunakan *Mail Merge*

- Setelah selesai, menyimpan *file* dengan nama yang baru (misalnya: **SURAT-MM**), dengan perintah **Office Button, Save As SURAT-MM**
- Masih tetap dalam naskah **SURAT-MM** ini, langsung menggabungkan (**Mail Merge**) *File Master* ini dengan *File Data*-nya, dengan perintah:
 - Meng-klik **Tab Mailings** kemudian di **Grup Start Mail Merge** klik **Icon Star Mail Merge** lalu klik pilihan **Letter** (karena **File Master**-nya berupa Surat).
 - Meng-klik **Icon Select Recipients**, klik pilihan **Use Existing List** (karena **File Data**-nya sudah ada).
 - Masih di **Tab Mailings**, posisi kursor sudah ada di lokasi yang diinginkan, di **Grup Write & Insert Fields** klik **Icon insert Merge Field** lalu meng-klik pilihan **Field-field** yang dikehendaki pada posisi kursor.
 - Mengulangi langkah No. 4c sampai semua **field** berada di lokasi yang diminta.

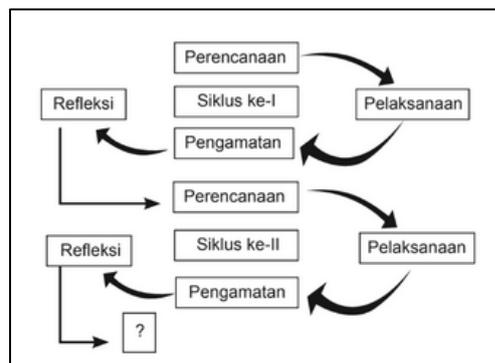
- e) Setelah semua nama *field* diletakkan di tempatnya, masih **Tab Mailings**, di **Grup Finish** meng-klik **Icon Finish & Merge** lalu meng-klik pilihan **Edit Individual Documents**.
5. Meng-klik tombol **OK**. Dokumen baru akan tampil, dengan **Title Bar: Letters1 – Microsoft Word**, yang merupakan file gabungan antara **file master (SURAT-MM)** dengan **file data-nya (DATA-MM)**. lalu *File Form letters* ini diberi **nama baru**, misalnya: **HASIL-MM**.

Catatan:

Jika semua surat dicetak langsung ke printer, yang dipilih adalah klik **Tab Mailings**, di **Grup Finish** meng-klik **icon Finish & Merge** lalu meng-klik pilihan **Print Documents**.

METODE

Penelitian dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi disajikan pada Gambar 2 (Arikunto, 2021).



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2021)

Penjabaran tiap tahapannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan melalui tahapan:
 - a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada subjek penelitian.
 - b. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Membuat instrument dan RPP penelitian.
 - d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran yang digunakan.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 1 dan siklus 2 masing-masing terdiri dari terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Siklus 2 dilakukan dengan memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Inti dari implementasi tindakan dalam penelitian ini PjBL.
3. Pengamatan dilakukan oleh *observer* (guru lain di sekolah tempat peneliti mengabdikan) untuk mengamati aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi dilaksanakan setelah selesai tiap siklus untuk menganalisis kekurangan atau kesalahan yang terjadi sehingga menghasilkan refleksi yang menjadi bahan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus terakhir digunakan juga untuk menentukan kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu metode observasi, tes, tanggapan, dokumentasi. Observasi dilakukan oleh *observer* (rekan guru) melalui pengamatan daring dan luring, menggunakan jenis pengamatan berstruktur yaitu pengamatan dengan menggunakan kerangka kerja tertentu. Peneliti mengamati dan menceklis lembar observasi selama pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom maupun luring melalui GCR dan *Google Form*. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam membuat *mail merge* baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tanggapan dilakukan oleh guru dan diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran pada siklus 2 secara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model PjBL terhadap siswa melalui *Google Form*. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran baik melalui zoom maupun GCR.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian kali ini terdiri dari pedoman penilaian membuat *mail merge*, lembar tanggapan berbentuk esai akan diberikan kepada siswa untuk diisi secara deskripsi yang nantinya akan dijadikan acuan kesimpulan pengaruh pembelajaran menggunakan model PjBL, lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring maupun luring. Peneliti dan *observer* menceklis pengamatan pada tiap akhir siklus.

Analisis data diolah dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknis analisis data kualitatif dikumpulkan berupa tanggapan dan dokumentasi tugas siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data
- b) Mengkategorikan data dengan cara mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu
- c) Membuat inferensi dengan memaknai data-data dan menarik kesimpulan

Teknik data secara kuantitatif dilakukan peneliti dengan cara menerjemahkan data yang diperoleh ke dalam bentuk angka dan disajikan dalam bentuk tabel, diagram yang dideskripsikan berupa kesimpulan. Kriteria keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah peningkatan hasil pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan aktifitas kearah lebih baik dalam kegiatan membuat *mail merge* dengan model PjBL. Data kegiatan siswa dan guru diolah menggunakan rumus (Pranatawijaya, 2019):

$$\text{Skor Kegiatan Siswa} = \text{Ta} \times \text{Ps}$$

Keterangan:

Ta = total jumlah aspek

Ps = pilihan angka skor

Selanjutnya data dikualitatifkan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik dengan uraian seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kegiatan

Kategori	Skor	Uraian
Sangat Kurang	1	0-19,99% sesuai sintak
Kurang	2	20%-39,99% sesuai sintak
Cukup	3	40%-59,99% sesuai sintak
Baik	4	60%-79,99% sesuai sintak
Sangat Baik	5	80%-100% sesuai sintak

Data skor hasil belajar diolah menggunakan rumus (Ningsih, 2013):

$$\text{Skor Belajar} = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan:

a = Jumlah skor perolehan

b = Skor perolehan maksimal

Skor tersebut selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif dan dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu: tuntas dan tidak tuntas, seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Skor Belajar

Kategori	Skor
Tuntas	≥ 73
Tidak Tuntas	< 73

Siswa aktif berpartisipasi dalam proses menentukan topik proyek, antusias dan sungguh-sungguh untuk membuat jadwal pengerjaan proyek dan memperkirakan kegiatan yang akan dilaksanakan, kreatif dalam membuat sketsa surat dan membuat *mail merge*-nya. Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktek membuat *mail merge* dengan model PjBL, dapat membuat karya dan mempresentasikannya. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar minimal 85% dari jumlah siswa sesudah diberi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi awal pembelajaran secara daring pada Kompetensi Dasar Pengenalan Aplikasi Pengolah Kata, materi mengenal bagian-bagian *Microsoft Word*, *formatting* teks pada *Tab Home*, penyisipan tabel pada *Tab Insert*, *setting Margin* dan lain sebagainya pada *Tab Page Layout*. Sebagian besar siswa sudah biasa menggunakan aplikasinya namun pada kenyataannya berdasarkan keterampilan belajar pratindakan hanya mencapai 50%, dalam prakteknya siswa masih belum dapat mengenal *tools* secara teori. Rata-rata hasil belajar pratindakan adalah 72.5, dari 35 orang siswa hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan sedangkan 18 orang lainnya belum tuntas atau dapat dikatakan ketuntasan hanya mencapai 50% dan ini menandakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil capaian pratindakan maka pada materi selanjutnya yaitu *mail merge* yang menggunakan *Tab Mailings* pada *Microsoft Word*, Peneliti memutuskan untuk melalui dua siklus dengan menggunakan model PjBL, peneliti memadukan materi dan prakteknya pada contoh yang lebih konkrit di kehidupan sehari-hari yaitu membuat berbagai label surat misalnya label surat undangan, label harga produk, sertifikat, piagam penghargaan, ijazah atau SKHUN.

Tindakan siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan pada siklus 1, menyiapkan media, bahan dan alat ajar, lembar tes untuk dipakai diakhir siklus 1, lembar observasi yang akan dipakai pada akhir siklus 1 dan kamera telepon genggam atau laptop untuk dokumentasi selama kegiatan. Pelaksanaan tindakan pertemuan ke-1 dimulai dengan

langkah penentuan proyek, perancangan langkah-langkah, dan menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru menyampaikan materi yang akan gunakan untuk membuat surat dan data pada *mail merge* dalam bentuk video pembelajaran pada tautan https://youtu.be/_b0xQSU9NKE. Kemudian, siswa secara mandiri melakukan *searching* ide untuk mengembangkan tema baru.

Pada video guru menayangkan contoh surat *mail merge*. Siswa menyimak tayangan tersebut. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mail merge* berdasarkan contoh. Sementara itu, siswa memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, pada video tersebut guru meminta siswa bekerjasama untuk merancang langkah-langkah proyek sesuai konten dan tema terpilih. Pada penyusunan jadwal pelaksanaan proyek pada video, diawali dengan memperlihatkan contoh penyusunan jadwal proyek membuat surat undangan. Siswa mengamati contoh penyusunan jadwal. Kemudian, guru memerintahkan siswa membuat jadwal sesuai waktu dan konten. Siswa membuat penyusunan jadwal sesuai waktu dan konten secara mandiri.

Pada proses pembelajaran pertemuan ke-1 siklus 1 siswa tampaknya masih belum ada gambaran tentang *mail merge*, mereka masih belum bisa membedakan surat biasa dengan *mail merge* bahkan terlihat kebingungan dengan strukturnya sehingga guru harus *review* materi dan memberikan pendalaman materi.

Pada siklus 1 pertemuan ke-2 dimulai dengan langkah penyelesaian proyek, penyusunan laporan dan evaluasi proses. Langkah penyelesaian proyek mengikuti pedoman pada tabel 2, diawali dengan guru membagikan video pembelajaran di GCR dengan tautan <https://youtu.be/ie5rm56Ai0k>. Guru memerintahkan siswa untuk mendesain surat master dan tabel data *source* di *Microsoft Word* sesuai tema dan konten. Siswa kemudian mendesainnya.

Siswa bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami, seperti: membuat logo, tanda tangan dan kop surat melalui *chat whatsapp* pribadi. Guru membimbing siswa yang kesulitan secara intensif. Pada tahap ini, siswa menyelesaikan *file letter1* menggunakan menu *mailings* dalam jam pelajaran. Guru memotivasi siswa yang belum menyelesaikan *file letter1*.

Langkah penyusunan laporan diawali dengan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil proyek di GCR. Siswa mengumpulkan hasil proyeknya. Langkah evaluasi proses dan hasil proyek dimulai dengan siswa mengumpulkan hasil proyek. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil proyek dan menilainya. Kegiatan penutup siklus 1 pertemuan ke-2 dilakukan dengan berdoa dan melakukan foto dokumentasi.

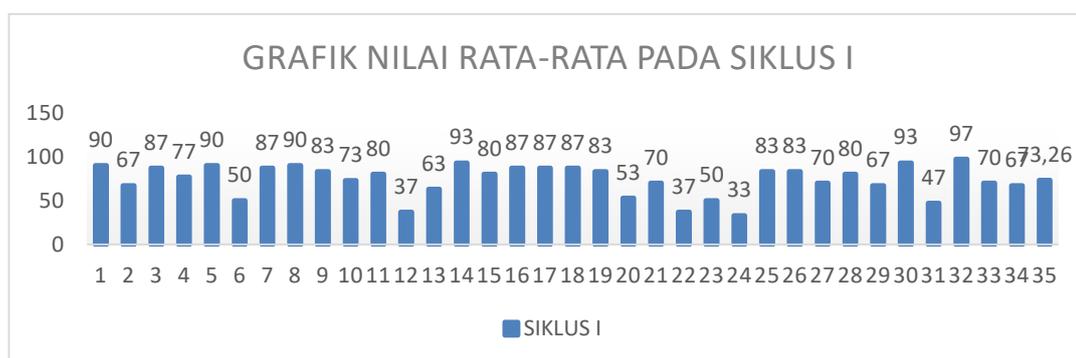
Observasi pada siklus 1 pertemuan ke-1 didapat bahwa siswa kurang melakukan *searching* ide untuk mengembangkan tema baru, siswa kurang bekerjasama merancang langkah-langkah sesuai dengan konten dan tema yang terpilih, siswa kurang bertukar pikiran dengan guru.

Pada siklus 1 pertemuan ke-2 hasil pengamatan kegiatan siswa kurang bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami, seperti: membuat logo, tanda tangan dan kop surat. Hasil observasi oleh *observer* menunjukkan bahwa guru kurang menghimpun tema hasil kegiatan *searching*. Guru kurang memotivasi siswa yang belum menyelesaikan *file letter1* menggunakan menu *mailings*.

Observer melakukan pengamatan terhadap keterampilan siswa selama siklus 1. Data mengenai rata-rata keterampilan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sejumlah 14 orang siswa dengan keterampilan baik, 11 orang siswa dengan keterampilan cukup dan 10 orang siswa dengan keterampilan kurang.

Siswa yang dikategorikan dengan keterampilan belajar baik dan keterampilan belajar cukup mendominasi sehingga yang menjadi fokus guru adalah memperbaiki sikap siswa yang masih kurang aktif dengan menanyakan kesulitan yang dialami sehingga dapat segera diberikan solusinya. Selanjutnya, hasil pengamatan *observer* tentang aktifitas guru selama siklus 1 terlihat guru masih kurang dalam pengelolaan waktu dan pengamatan *observer* mayoritas memberikan nilai cukup pada tahapan kegiatan inti dikarenakan ini masih merupakan tahapan siklus 1 dimana siswa masih harus perlahan mendapatkan bimbingan dan guru terlihat masih kesulitan dalam pengelolaan kelas daring maupun luring.

Agar mengetahui hasil belajar siswa, maka penilaian tugas dan tes dirata-ratakan pada akhir siklus 1 hasilnya tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

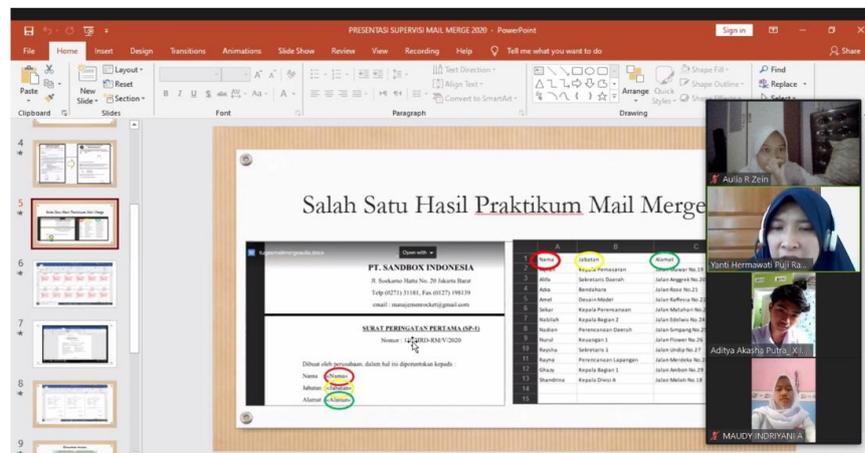
Nilai rata-rata siswa adalah 73,26. Siswa yang tuntas berjumlah 20 orang atau 59% sedangkan yang belum tuntas berjumlah 14 orang atau 41% dari jumlah siswa 34 orang dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 0,76.

Refleksi Berdasarkan hasil analisa data pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari rata-rata nilai 72,50 menjadi 73,26 dan secara klasikal pembelajaran sudah dapat dikatakan tuntas, namun pada kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya guru memiliki kelemahan dalam memandu siswa untuk mencari ide baru terkait tema surat *mail merge* melalui internet, saran perbaikannya adalah guru lebih aktif memandu dan menghimpun tema.

Guru sangat kurang dalam memfasilitasi siswa yang ingin bertukar pikiran terkait perancangan. Saran perbaikannya guru meminta siswa agar mau bekerjasama. Siswa belum seluruhnya bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami, seperti: membuat logo, tanda tangan dan kop surat. Saran perbaikannya adalah guru membimbing seluruh siswa yang mengalami kesulitan secara intensif.

Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya, hanya saja seluruh tahapan direncanakan lebih matang lagi dan dilaksanakan sesuai dengan langkah model PjBL.

Tahap perencanaan siklus 2 disusun didasarkan pada hasil refleksi siklus 1. Pada kegiatan inti pertemuan ke-1 siklus 2 dilaksanakan langkah penentuan proyek, perancangan langkah-langkah, dan menyusun jadwal pelaksanaan. Adapun kegiatannya sama seperti tahapan pembelajaran pada sebelumnya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah penentuan proyek dimulai dengan guru menayangkan surat *mail merge*. Kemudian guru meminta siswa menyimak tayangan seperti pada Gambar 4.



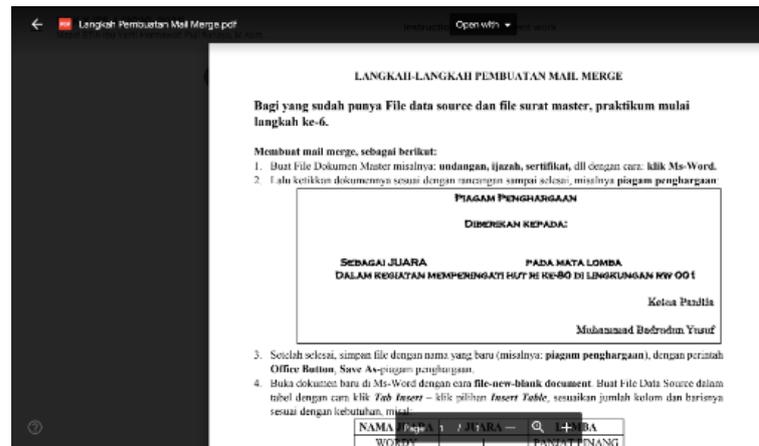
Gambar 4. Guru Menayangkan Materi *Mail Merge* Melalui Zoom

Guru memandu siswa melakukan *searching* sesuai tema yang spesifik seperti contoh tayangan. Siswa melakukan *searching* sesuai tema spesifik. Selanjutnya, guru menghimpun hasil kegiatan *searching* siswa. Pada perancangan langkah-langkah dimulai dengan siswa menyimak tayangan contoh surat undangan. Siswa memperhatikan lebih seksama langkah guru dalam membuat *mail merge* surat undangan. Siswa diminta bekerjasama merancang langkah proyek sesuai konten dan tema terpilih. Guru memfasilitasi seluruh siswa yang ingin bertukar pikiran.

Langkah menyusun jadwal pelaksanaan diawali dengan siswa memperbaiki jadwal proyek dengan mengamati contoh susunan jadwal surat undangan. Guru memotivasi siswa yang belum menyelesaikan susunan jadwal proyek. Tahap ini diakhiri dengan siswa mengumpulkan jadwal proyek tepat waktu.

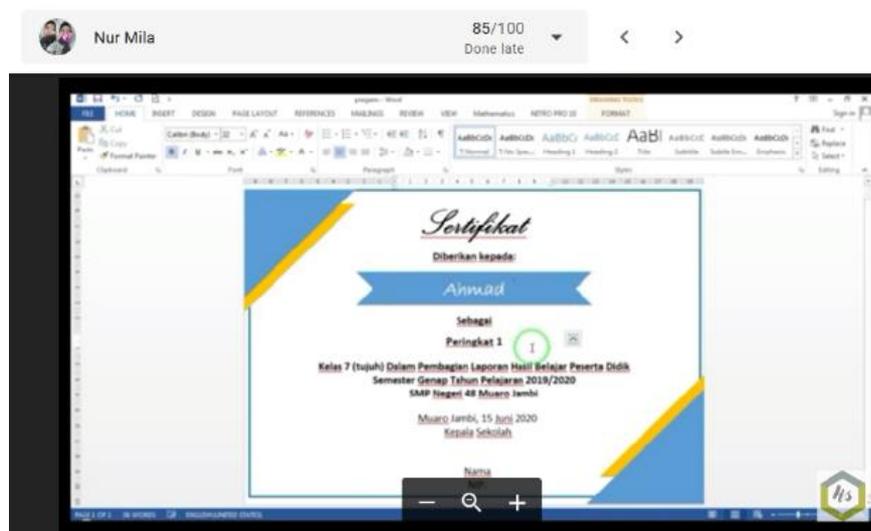
Pada kegiatan penutup siklus 2 pertemuan ke-1, siswa mendiskusikan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat proyek sesuai tema dan konten. Guru memperlihatkan contoh rancangan surat master dan rancangan data *source* agar siswa memiliki gambaran tentang rancangan yang akan dibuatnya di buku catatan. Siswa menyimak penjelasan guru dan memulai membuat rancangan secara terstruktur di buku catatannya. Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dengan intensif melalui GCR.

Pada pertemuan ke-2 siklus 2, kegiatan inti dimulai dengan langkah penyelesaian proyek yang diumumkan melalui GCR. Guru membimbing intensif agar siswa dapat menghasilkan *file letter1*. Siswa diberi panduan materi untuk membuat rancangan ke dalam *Microsoft Word* dengan memanfaatkan *tab Mailings* yang dibagikan di GCR, tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Panduan Membuat *Mail Merge* Pada GCR

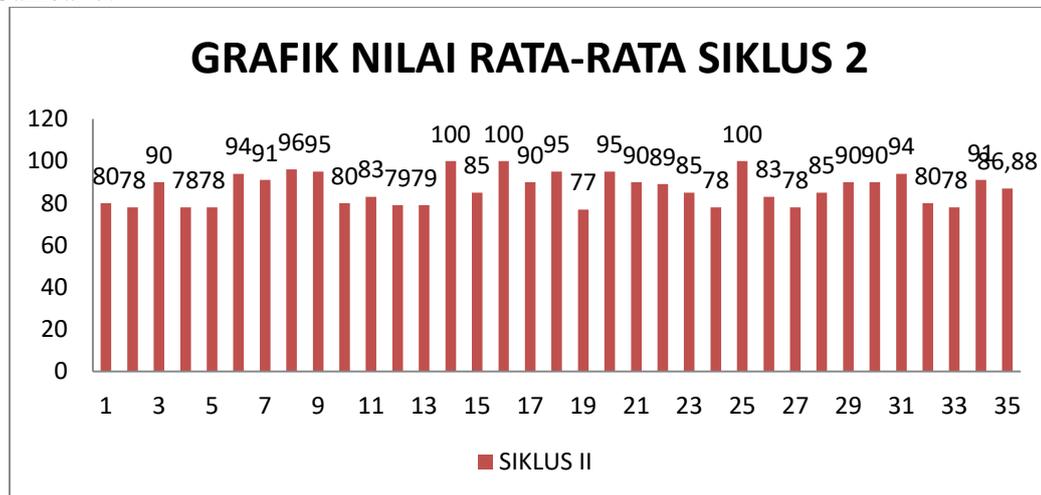
Langkah evaluasi hasil proyek pada Gambar 6, guru memandu dan membantu siswa yang mengalami kesulitan sehingga berhasil menghasilkan *file letter1* yaitu surat master dan data *source* yang berhasil digabungkan menjadi *mail merge*. Pada kegiatan penutup pertemuan ke-2, pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan berfoto untuk dokumentasi.



Gambar 6. *File Letter1*

Observasi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil terjadi peningkatan atas capaian pembelajaran yang semula belum dilaksanakan menjadi sudah dilaksanakan. Data keterampilan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Terlihat dari data, siswa dengan keterampilan baik berjumlah 29 orang, 4 orang dengan tingkat keterampilan cukup dan 1 orang dengan tingkat keterampilan kurang. Siswa dengan keterampilan kurang setelah diobservasi lebih lanjut ternyata faktor pencetusnya adalah terlalu banyak main *games online* bahkan sampai dini hari sehingga sering pada saat pembelajaran daring seringkali malas karena mengantuk.

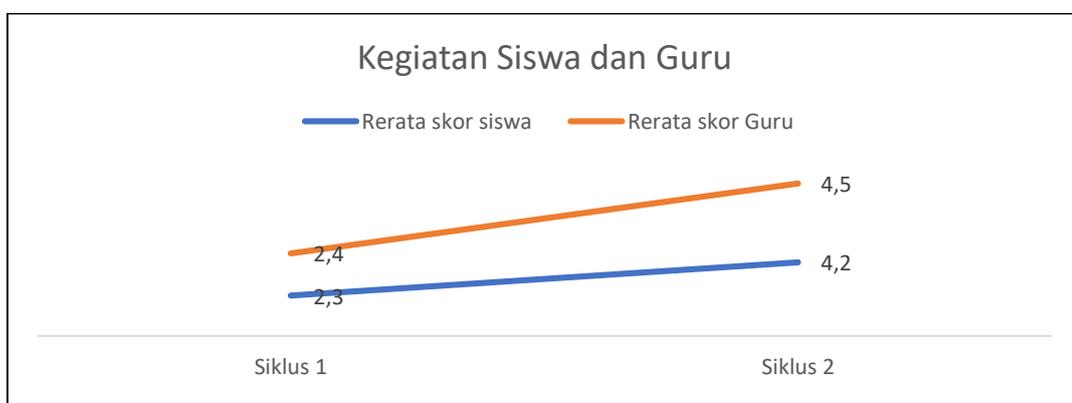
Hasil pengamatan *observer* tentang aktifitas guru pada siklus 2, guru dinilai sudah baik dalam pengelolaan kelas, alokasi waktu yang hanya 45 menit perlu disiasati benar untuk bisa mencapai target dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa, maka pada akhir siklus 2 dilakukan tes uji kinerja. Data hasil tes pada siklus 2 tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Belajar Rata-Rata Siswa Pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 86,88, siswa tuntas seluruhnya dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,62.

Pengamatan kegiatan siswa dan guru selama 2 siklus terlihat pada Gambar 8, rerata skor kegiatan siswa pada siklus 1 adalah 2,3. Minimal rerata skor 3,0 belum terpenuhi sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran pada langkah yang memiliki nilai kurang disiklus 2. Terjadi peningkatan 1,9 sehingga rerata skor di akhir siklus 2 menjadi 4,2. Rerata kegiatan guru pada siklus 1 masih di bawah skor rerata minimal 3,0 yaitu pada rerata skor 2,4. Perbaikan langkah pembelajaran yang masih memiliki skor rendah dilakukan pada siklus 2 sehingga pada siklus 2 skor reratanya meningkat 2,1. Capaian rerata skor kegiatan guru menjadi 4,5 hal tersebut menandakan rerata skor sudah melampaui 3,0 sehingga penelitian diputuskan untuk dihentikan.



Gambar 8. Rerata Skor Kegiatan Siswa dan Guru

Pada akhir pembelajaran siklus 2 dilakukan penyebaran *form* melalui tautan <https://forms.gle/85XZiWdXsYxrWXMy6> berisi tanggapan kepada siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PjBL. Sebanyak 62% siswa berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan model PjBL sangat menarik, pembelajaran sangat menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti, sebanyak 21% siswa berpendapat bahwa *Mail Merge* merupakan materi yang menarik dan 18% siswa berpendapat bahwa materi *Mail Merge* menambah wawasan dan bermanfaat untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Refleksi berdasarkan data yang sudah diolah dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa bersemangat, antusias dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan memahami pembelajaran yang menggunakan model PjBL terbukti dari keterampilan belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi *Mail Merge* pada *Microsoft Word*, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran BTK dengan menggunakan model PjBL ditinjau dari segi interaksi siswa dan guru dapat dilihat pada uraian berikut ini:
 - a) Pada awal pelajaran, guru membuka pelajaran BTK dengan menggunakan model PjBL sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah model PjBL.
 - b) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas di laboratorium komputer secara interaktif, membimbing siswa dan memotivasi siswa untuk aktif belajar sesuai dengan langkah-langkah model PjBL secara intensif.
 - c) Pada akhir pelajaran, guru menilai presentasi dan laporan siswa, bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal uji kinerja yang relevan terhadap konsep pada kesimpulan.
2. Ditinjau dari manfaat menggunakan model PjBL.
Manfaat penerapan model PjBL pada siswa dilihat dari hasil tanggapan siswa dimana 50% siswa berpendapat materi *Mail Merge* sangat menarik, menambah wawasan dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan 50% siswa lainnya berpendapat bahwa penyampaian materi sangat mudah dimengerti dan dipahami.
3. Pengaruh penggunaan model PjBL terhadap siswa
Berdasarkan data hasil keseluruhan siklus, terlihat pengaruh yang dirasakan siswa dalam pembelajaran menggunakan model PjBL. Pada siklus 2 terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes uji kinerja siswa dengan nilai rata-rata 72,50 meningkat menjadi 73,26 dan meningkat lagi menjadi 86,88.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada keseluruhan tahapan penelitian yang dilaksanakan di kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Cimahi diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran BTK mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menerapkan model *Project Based Learning* adalah 72,50, setelah mengikuti

pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* maka nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,26 dan meningkat lagi menjadi 86,88 siklus 2.

Berdasarkan pembelajaran klasikal dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model PjBL dapat dikatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa sebelum menerapkan model PjBL adalah 50%, setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PjBL maka ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 59% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2.

Sebagian besar siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran BTIK dengan menggunakan model PjBL dan merasakan manfaat yang berpengaruh banyak terhadap pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan saat pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal.

Pengaruh penerapan model PjBL kepada siswa yang utama adalah siswa merasa antusias, bersemangat belajar karena materi dan model pembelajarannya menarik, sangat menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti, materi *Mail Merge* juga menambah wawasan dan bermanfaat untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J. (2015). *Project based learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Khotimah, Tutik. "Pelatihan Pembuatan Surat Massal Bagi Perangkat Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak." *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 2, no. 1, Mar. 2019, pp. 16-18.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. L., Syarif, I., & Sudarman, Y. (2013). Penerapan Teknik Peskoran pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 29-36.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Rauziani, Rauziani, et al. "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis Di SMA Inshafuddin." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, vol. 4, no. 2, Oct. 2016, pp. 39-44.